

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak yang kepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut salah satunya adalah investor. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Arsianto & Rahardjo, 2013).

Salah satu referensi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan berkaitan dengan investasinya adalah opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh auditor independen. Penilaian yang dilakukan auditor independen digunakan untuk membuktikan apakah laporan keuangan perusahaan tersebut telah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau tidak, sehingga investor atau pihak yang berkepentingan lainnya dapat mengambil keputusan yang tepat (Arsianto & Rahardjo, 2013).

Namun, di balik itu semua ada beberapa kasus skandal audit yang mana hasil laporan audit tidak mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya dan tentu saja melibatkan auditor di dalamnya, sehingga auditor menjadi pihak yang harus bertanggung jawab atas kasus tersebut, seperti kasus Enron, Worldcom, Xerox, dan lain-lain (Dewayanto, 2011). Kasus Enron

merupakan contoh terjadinya kegagalan auditor dalam menilai kemampuan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaannya dimana pada tahun sebelumnya menerima opini wajar tanpa pengecualian sebelum terjadinya kebangkrutan.

Perusahaan Enron yang berbasis di Houston, Texas yang didirikan pada tanggal 10 Juli dan merupakan hasil penggabungan dari *Houston Natural Gas* dan *InterNorth of Omaha, Nebraska*. Pada awalnya, Perusahaan Enron adalah perusahaan pipa gas alam yang strategi bisnis utamanya terlibat dalam kontrak untuk mengirimkan gas alam tertentu ke bisnis atau utilitas selama periode waktu tertentu. Perusahaan Enron mulai memasuki pasar penjual listrik di tahun 1994 dan memasuki pasar energi Eropa di tahun 1995. Pada tahun 2000, perusahaan Enron melaporkan pendapatan kotor yang mencapai \$101 milyar (Beasley et al., 2009).

Perusahaan Enron merupakan salah satu klien terbesar KAP Andersen. Pada tahun 2000, Perusahaan Enron membayar KAP Andersen sebesar \$25 juta atas audit laporan keuangannya dan \$27 juta atas biaya konsultasi. Pada tahun 2001, KAP Andersen menemukan adanya perbedaan \$51 juta di pembukuan perusahaan Enron namun mereka memutuskan untuk membiarkan serta tidak mengoreksi kesalahan tersebut. Pada bulan Oktober 2001, Enron melaporkan kerugian sebesar \$618 juta serta nilai asetnya menyusut sebesar \$1,2 milyar dan mengakibatkan menurunnya harga saham. Meskipun dilakukan penyajian ulang laporan keuangan oleh KAP Andersen, juga terdapat keraguan atas perilaku profesional dan opini audit Andersen, serta penghancuran dokumen oleh Andersen terkait perusahaan

Enron menyebabkan KAP Andersen secara sukarela menyerahkan izin praktiknya (Beasley et al., 2009).

Banyak hal yang melatarbelakangi atas bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar. Faktor-faktor yang melatarbelakanginya dapat berasal dari faktor keuangan, faktor non keuangan, faktor pasar, bahkan dapat juga dari faktor pribadi dari orang-orang yang mengelola perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu, opini auditor atas keberlangsungan suatu perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemegang kepentingan terkait sikapnya terhadap suatu perusahaan (Fahmi, 2015).

Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* akan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan. Oleh karena itu perusahaan yang pada tahun sebelumnya telah menerima opini audit *going concern*, berpotensi secara signifikan menerima kembali opini *going concern* pada tahun sekarang (Zulfikar & Syafruddin, 2013).

Arsianto & Rahardjo (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* akan memiliki probabilitas yang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* kembali. Hasil penelitian Zulfikar & Syafruddin (2013) dan Fahmi (2015) juga membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Setiap kantor akuntan publik memiliki kepentingan ekonomi terhadap klien dan kantor akuntan publik tersebut harus memelihara kualitas audit dengan menjaga tingkat independensi terhadap klien mereka, yang tercermin dari

manajemen laba akrual yang lebih rendah, dan terdapat kecenderungan yang lebih tinggi dalam memberikan opini *going concern* (Susanto & Herusetya, 2014).

Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern* (Aiisiah & Pamudji, 2012). Hasil penelitian Rahim (2016) membuktikan variabel kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian Desiana (2013) dan Wibisono & Purwanto (2015) membuktikan bahwa variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wibisono & Purwanto (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian terbaru, yaitu dari tahun 2012-2016 dan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indonesia memiliki letak geografis di daerah tropis dan dilewati garis khatulistiwa yang kaya akan sumber daya alamnya. Dengan melimpahnya sumber daya alam Indonesia maka terbukalah kesempatan untuk mengelola sumber daya alam tersebut, salah satunya adalah sektor pertambangan. Semakin besarnya kebutuhan terhadap hasil sumber daya alam, merupakan tantangan bagi semua perusahaan untuk tetap mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal tersebut

juga merupakan tugas para auditor independen dalam memberikan informasi kepada investor mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan.

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas, penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu hal penting yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan juga para kreditor dalam meminjamkan dananya untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan identifikasi permasalahan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kondisi keuangan yang tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan dan tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.
2. Kualitas audit dari seorang auditor dalam mengeluarkan opini audit atas keberlangsungan usaha menyebabkan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* berdampak pada kemunduran harga saham,

kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu serta masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya dan kualitas audit.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Penelitian ini berguna sebagai referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pembanding bagi penelitian-penelitian lainnya.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi yang berguna bagi masyarakat agar lebih mengetahui tentang opini audit *going concern* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan menambah rujukan terkait dengan opini audit *going concern*.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebagai masukan bagi para investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait auditor yang akan memberikan opini audit *going concern*.

2. Bagi Auditor dan KAP

Sebagai rujukan informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan opini audit *going concern*.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai referensi dan menjadi landasan penelitian berikutnya di bidang yang sama khususnya di Universitas Putera Batam.